

**Strategi Pengembangan Produksi Jahe Gajah
(Zingiber Officinale Rosc) Desa Giyombong Kecamatan
Bruno Kabupaten Purworejo**

Andri Danix Setiyadi¹, Uswatun Hasanah², Dyah Panuntun Utami³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: danixsetiyadi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk: (1) mengetahui faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari usahatani produksi jahe gajah di desa Giyombong kecamatan Bruno kabupaten Purworejo, (2) mengetahui faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dari usahatani produksi jahe gajah di desa Giyombong kecamatan Bruno kabupaten Purworejo, (3) mengetahui prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan produksi jahe gajah di desa Giyombong kecamatan Bruno kabupaten Purworejo.

Penelitian ini menggunakan metode *survey*. Metode analisis data yang digunakan adalah (1) analisis SWOT untuk menentukan faktor internal dan faktor eksternal. (2) matriks QSPM untuk menentukan strategi terbaik dalam pengembangan produksi jahe gajah. Pengambilan sampel daerah penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Sampel informan kunci diambil sebanyak 16 petani. Sampel informan biasa diambil 1 PPL Bruno, 4 Kepala Dusun Giyombong, Kepala Desa Giyombong dan 4 pedagang pengepul.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan produksi jahe gajah di desa Giyombong kecamatan Bruno kabupaten Purworejo terbagi menjadi empat yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan berupa: (1) produk yang dihasilkan cukup banyak, (2) petani jahe gajah berpengalaman, (3) tanaman mudah dibudidayakan, (4) kesuburan lahan pertanian, dan (5) tingginya minat untuk budidaya jahe gajah. Kelemahan berupa: (1) modal terbatas, (2) kualitas bibit jahe gajah beragam, (3) biaya produksi mahal, (4) Budidaya jahe gajah bukan merupakan komoditas utama, dan (5) produk tidak tahan lama. Peluang berupa: (1) kondisi alam yang cocok untuk budidaya jahe gajah, (2) pemasarannya mudah, (3) adanya lahan perhutani yang boleh dikelola oleh masyarakat, (4) banyaknya olahan dari jahe gajah, dan (5) pangsa pasar luas. Ancaman berupa: (1) bobot jahe gajah mudah menyusut, (2) menurunnya minat generasi muda dibidang pertanian, (3) sistem pembayaran dari pengepul yang kurang menguntungkan petani, (4) serangan penyakit, dan (5) kurangnya penyuluhan. Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan produksi jahe gajah di desa Giyombong kecamatan Bruno kabupaten Purworejo, yaitu: (1) memperluas areal penanaman jahe gajah, (2) pinjaman untuk modal usaha dan peningkatan efisiensi pemasaran jahe gajah, (3) dan menggalakan pemakaian bibit unggul.

Kata Kunci: *internal, eksternal, jahe gajah, strategi pengembangan*

ABSTRACT

The research aims to know: (1) the internal factors which are the strengths and weaknesses of the production of elephant ginger in Giyombong village Bruno district Purworejo regency, (2) the external factors that are the opportunities and threats of elephant ginger production in Giyombong village Bruno district Purworejo regency,

(3) the priority strategies that can be applied in developing elephant ginger production in Giyombong village Bruno district Purworejo regency.

This study used a survey method. The analysis method used is (1) SWOT analysis to determine internal and external factors. (2) QSPM matrix to determine the best strategy in developing elephant ginger production. Sampling of the research area was determined based on purposive sampling. The sample of key informants was taken as many as 16 farmers. The sample of informants used to be taken was 1 PPL Bruno, the 4 leaders of Giyombong sub-village, the leader of Giyombong Village, and 4 collectors traders.

The results of this research indicate that internal and external factors that influence the development of elephant ginger production in Giyombong village Bruno district Purworejo regency are divided into four, namely strengths, weaknesses, opportunities and threats. Strengths are : (1) quite a lot of products produced, (2) experienced elephant ginger farmers, (3) easy to cultivate plants, (4) fertility of agricultural land, and (5) high interest in elephant ginger cultivation. Weaknesses are: (1) limited capital, (2) various quality of elephant ginger seeds, (3) expensive production costs, (4) elephant ginger cultivation is not the main commodity, and (5) the product does not last long. Opportunities are: (1) natural conditions suitable for elephant ginger cultivation, (2) easy marketing, (3) the existence of Perhutani land that can be managed by the community, (4) the amount of processed elephant ginger, and (5) a large market share. Threats are: (1) the weight of elephant ginger shrinks easily, (2) decreasing interest of the younger generation in agriculture, (3) payment systems from collectors that are less profitable for farmers, (4) disease attacks, and (5) lack of counseling. The priority strategies that can be applied in developing elephant ginger production in Giyombong village Bruno village Purworejo regency are: (1) expanding the area for elephant ginger cultivation, (2) loans for business capital and increasing marketing efficiency of elephant ginger, (3) and promoting the use of seeds superior.

Keywords: Internal, gxternal, ginger elephant, development strategy

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang potensial sebagai sumber dan produsen rempah-rempah. Masyarakat Indonesia telah lama memanfaatkan rempah-rempah sebagai tanaman obat maupun sebagai penyedap makanan dan minuman. Rempah-rempah memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan diproduksi secara luas untuk keperluan di dalam maupun di luar negeri (Nugraha, 2008:17).

Jahe (*Zingiber officinale*) adalah tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat. Rimpangnya berbentuk jemari yang menggembung di ruas-ruas tengah. Jahe lebih banyak dijadikan sebagai bumbu masak atau penghangat badan. Rasa dominan pedas disebabkan oleh suatu senyawa keton bernama zingeron. Disamping itu jahe juga termasuk suku *Zingiberaceae* (temu-temuan) dan merupakan salah satu rempah-rempah penting, karena dalam dunia industri rimpang jahe dapat digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan obat-obatan modern, sehingga dapat kita lihat perkembangan industri *herbal medicine and health food* di Indonesia dewasa ini meningkat dengan pesat (Anonim, 2004:32).

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu daerah penghasil jahe di Jawa Tengah. Produksi jahe menurut kecamatan di kabupaten Purworejo tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Jahe Kabupaten Purworejo Tahun 2017

No	Kecamatan	Produksi (ton)
1	Kaligesing	1,5
2	Kemiri	20
3	Bruno	110,5
4	Grabag	0,7
5	Pituruh	0,8
6	Bener	0,67
7	Bayan	0,67
8	Kutoarjo	0,37
9	Loano	0,15
10	Ngombol	0,8
11	Bagelen	0,04
12	Purworejo	0,23
Jumlah/ Total		136,43

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Purworejo 2017

Berdasarkan data pada Tabel 1, terdapat 12 kecamatan yang menghasilkan jahe di kabupaten Purworejo dengan total sebesar 136,43 ton. Kecamatan Bruno menempati peringkat pertama produksi jahe dengan hasil 110,5 ton per tahunnya. Produksi jahe menurut desa di kecamatan Bruno dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Jahe Kecamatan Bruno 2017

No	Desa	Luas Areal (Ha)	Produksi (ton)	Petani (orang)
1	Cepedak	3,34	6,8	10
2	Gunung Condong	2,12	0,9	8
3	Kemranggen	3,45	5,17	9
4	Karanggedang	3,78	3,78	10
5	Brondong	4,75	4,9	14
6	Pakisarum	6,42	12,45	8
7	Giyombong	32,28	40,5	70
8	Kambangan	28	36	35
Jumlah		82,14	110,5	164

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Bruno 2017

Berdasarkan pada Tabel 2, pada tahun 2017 terdapat delapan desa di kecamatan Bruno yang menghasilkan jahe dengan total produksi 110,5 ton. Produksi tertinggi adalah desa Giyombong dengan jumlah sebesar 40,5 ton.

Desa Giyombong sebagai salah satu yang mengusahakan tanaman jahe perlu terus mengembangkan komoditas jahe karena jahe termasuk tanaman unggulan yang sangat potensial. Oleh karena itu, apabila ada kebijakan untuk pengembangan komoditas jahe perlu disiapkan segala sesuatunya terutama menyangkut langkah-langkah strategis. Perlu diketahui kemana hasil produksi akan dipasarkan baik menyangkut harga maupun jenis produksi yang diinginkan oleh pedagang pengumpul, benih yang berkualitas harus benar-benar dijamin ketersediaannya, pemilihan lokasi

penanaman harus sesuai dengan syarat tumbuh tanaman jahe dan lain-lain, sehingga tingkat kegagalannya akan dapat diminimalkan dan produksi akan semakin meningkat menjadi lebih baik.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah survei (Surakhmad, 1994: 141). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode analisis data yang digunakan adalah (1) analisis SWOT untuk menentukan faktor internal dan faktor eksternal. (2) matriks QSPM untuk menentukan strategi terbaik dalam pengembangan produksi jahe gajah (Nazir, 2004:74-75).

Pengambilan sampel daerah penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Sampel informan kunci diambil sebanyak 16 petani. Sampel informan biasa diambil 1 PPL Bruno, 4 Kepala Dusun Giyombang, Kepala Desa Giyombang dan 4 pedagang pengepul.. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Faktor Internal

Tabel 3. Matriks IFE

Faktor-faktor strategis internal	Bobot	Rating	Skor= Bobot X Rating
Kekuatan			
Tanaman mudah dibudidayakan	0,1228	3,31	0,4065
Petani jahe gajah berpengalaman	0,1082	3,31	0,3581
Produk yang dihasilkan cukup banyak	0,1032	3,19	0,3292
Kesuburan lahan pertanian	0,1074	3,31	0,3555
Tingginya minat untuk budidaya jahe gajah	0,0945	3,19	0,3015
Kelemahan			
Modal terbatas	0,0959	1,63	0,1563
Kualitas bibit jahe gajah beragam	0,1048	1,56	0,1635
Biaya produksi mahal	0,0887	1,63	0,1446
Budidaya jahe gajah bukan merupakan komoditas utama	0,1061	1,63	0,1729
Produk tidak tahan lama	0,1138	1,5	0,1707
Total	1		2,5588

Sumber: Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan bahwa faktor internal kekuatan yang diharapkan dapat meminimalkan faktor internal kelemahan dalam usahatani jahe

gajah yaitu Tanaman mudah dibudidayakan. Hasil skor yang diperoleh yaitu 0,4065 dengan bobot 0,1228 dan rating 3,29. Faktor internal kelemahan yang dihadapi dalam mengembangkan usahatani jahe gajah terbesar yaitu Pelaksanaan budidaya jahe gajah kurang efisien dengan skor 0,1729.

2. Analisis Faktor Eksternal

Tabel 4. Matriks EFE

Faktor-faktor strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor= Bobot X Rating
Peluang			
Kondisi alam yang cocok untuk budidaya jahe gajah	0,1086	3,43	0,3725
Pemasarannya mudah	0,1067	3,19	0,3404
Adanya lahan perhutani yang boleh dikelola oleh masyarakat	0,1038	3,38	0,3508
Banyaknya olahan dari jahe gajah	0,1072	3,31	0,3548
Pangsa pasar luas	0,0998	3,31	0,3303
Ancaman			0,0000
Bobot jahe gajah mudah menyusut	0,1039	3,25	0,3377
Menurunnya minat generasi muda dibidang pertanian	0,0866	3,00	0,2598
Sistem pembayaran dari pengepul yang kurang menguntungkan petani	0,1021	2,38	0,2430
Serangan penyakit	0,0959	2,56	0,2455
Kurangnya penyuluhan	0,0855	2,50	0,2138
Total	1		3,0486

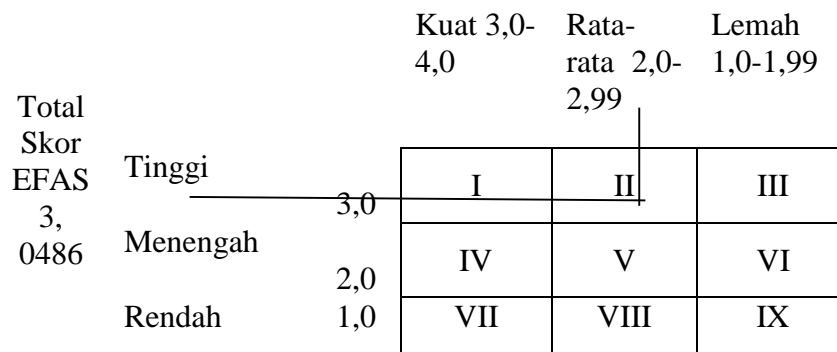
Sumber: Analisis Data Primer 2019

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa peluang yang paling baik dalam usahatani jahe gajah di desa Giyombong kecamatan Bruno yaitu Kondisi alam yang cocok untuk budidaya jahe gajah dengan skor 0,3725, serta bobot 0,1086, dan rating 3,43. Faktor yang menjadi ancaman dalam usahatani jahe gajah di desa Giyombong kecamatan Bruno yaitu Bobot jahe gajah mudah menyusut dengan skor 0,337, bobot 0,1039, dan rating 3,25.

3. Matriks Internal Eksternal (IE)

Matrik IE didasarkan pada dua dimensi kunci yaitu skor bobot IFE total pada sumbu X dan skor bobot EFE total pada sumbu Y. Berdasarkan analisis data primer pada sumbu X dari matri IE skor bobot IFE sebesar 2,55 dan pada sumbu Y dari matriks IE skor bobot EFE sebesar 3,05. Perpaduan yang dihasilkan dari kedua skor IFE dan EFE menunjukkan bahwa strategi pengembangan usahatani jahe gajah berada sel kedua atau digambarkan sebagai tumbuh dan membangun (*growth and buid*). Strategi yang intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integrasi.

Total Skor IFAS 2,5588



Gambar 1. Kurva Matriks IE

Berdasarkan analisis kurva IE total skor yang diperoleh dari tabel analisis matriks IFAS sebesar 2,5588 dan hasil skor perhitungan bobot dan rating dan total hasil dari perhitungan bobot dan rating pada tabel matriks EFAS sebesar 3,0486 artinya strategi hasil dari analisis kurva IE adalah tumbuh dan bangun (*growth and build*).

4. Analisis SWOT

Tabel 5. Matriks SWOT

IFAS	STRENGTHS (S) 1. Tanaman mudah dibudidayakan 2. Petani jahe gajah berpengalaman 3. Produk yang dihasilkan cukup banyak 4. Kesuburan lahan pertanian 5. Tingginya minat untuk budidaya jahe gajah	WEAKNESSES (W) 1. Modal terbatas 2. Kualitas bibit jahe gajah beragam 3. Biaya produksi mahal 4. Budidaya jahe gajah bukan merupakan komoditas utama 5. Produk tidak tahan lama
EFAS	STRATEGI SO 1. Memperluas areal penanaman jahe gajah (S1, S2 S3, S4, S5, O1, O2, O3, O4, O5)	STRATEGI WO 2. Pinjaman untuk modal usaha dan peningkatan efisiensi pemasaran jahe gajah (W1, W2, W3, W4, W5, O1, O2, O3, O4, O5) 3. Menggalakan pemakaian bibit unggul (W2, W4, W5, O1, O3, O4)
TREATHS (T) 1. Bobot jahe gajah mudah menyusut 2. Menurunnya minat generasi muda dibidang pertanian 3. Sistem pembayaran dari pengepul yang kurang menguntungkan petani 4. Serangan penyakit 5. Kurangnya penyuluhan	STRATEGI ST 4. Mempertahankan kualitas dan meningkatkan kuantitas hasil budidaya jahe gajah dengan intensifikasi pertanian (S1, S2, S3, S4, S5, T1, T2, T3, T4, T5)	STRATEGI WT 5. Memberikan pendidikan dan pelatihan bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan penguasaan tentang budidaya jahe gajah (W2, W4, W5, T1, T2, T4, T5)

Strategi yang digunakan dalam pengembangan produksi jahe gajah dalam upaya memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang serta meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman yaitu:

a. Strategi S-O

Strategi S-O (*Strength-Opportunity*) atau strategi kekuatan peluang adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal.

- 1) Memperluas areal penanaman jahe gajah (S1, S2 S3, S4, S5, O1, O2, O3, O4, O5)

b. Strategi W-O

Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) atau strategi kelemahan peluang adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang eksternal.

- 1) Pinjaman untuk modal usaha dan peningkatan efisiensi pemasaran jahe gajah (W1, W2, W3, W4, W5, O1, O2, O3, O4, O5)
- 2) Menggalakan pemakaian bibit unggul (W2, W4, W5, O1, O3, O4)

c. Strategi S-T

Strategi S-T (*Strength-Treat*) atau strategi kekuatan-ancaman adalah strategi untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman.

- 1) Mempertahankan kualitas dan meningkatkan kuantitas hasil budidaya jahe gajah dengan intensifikasi pertanian (S1, S2 S3, S4, S5, T1, T2, T3, T4, T5)

d. Strategi W-T

Strategi W-T (*Weakness-Treat*) atau strategi kelemahan ancaman adalah strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal.

- 1) Mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan penguasaan tentang budidaya jahe gajah (W2, W4, W5, T1, T2, T4, T5)

5. Prioritas Strategi

Prioritas strategi pengembangan produksi jahe gajah di desa Giyombong dapat dilakukan menggunakan Matriks QSP (*Quantitative Strategic Planning*). Matriks QSP memudahkan antara Matriks IE dengan Matriks SWOT yang telah diperoleh. Perpaduan Matriks IE dan Matriks SWOT menghasilkan 3 alternatif strategi.

Tabel 6
Matriks QSP

Alternatif Strategi Fakto Utama	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4		Strategi 5		
	Bobot	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan											
Tanaman mudah dibudidayakan	0,1228	3,50	0,430	3,38	0,415	3,25	0,399	3,19	0,392	3,25	0,399
Petani jahe gajah berpengalaman	0,1082	3,25	0,352	3,06	0,331	3,31	0,358	3,38	0,366	3,38	0,366
Produk yang dihasilkan cukup banyak	0,1032	3,31	0,342	3,31	0,342	3,19	0,329	3,50	0,361	3,25	0,335
Kesuburan lahan pertanian	0,1074	3,19	0,343	3,25	0,349	3,31	0,355	3,13	0,336	3,25	0,349
Tingginya minat untuk budidaya jahe gajah	0,0945	3,19	0,301	3,13	0,296	3,13	0,296	3,50	0,331	3,31	0,313
Kelemahan											
Modal terbatas	0,0959	2,06	0,198	1,88	0,180	1,88	0,180	2,00	0,192	1,63	0,156
Kualitas bibit jahe gajah beragam	0,1048	1,75	0,183	2,06	0,216	1,75	0,183	1,69	0,177	1,94	0,203
Biaya produksi mahal	0,0887	2,00	0,177	1,88	0,167	1,75	0,155	1,50	0,133	1,69	0,150
Budidaya jahe gajah bukan merupakan komoditas utama	0,1061	1,94	0,206	1,88	0,199	1,56	0,166	1,50	0,159	1,56	0,166
Produk tidak tahan lama	0,1138	1,75	0,199	2,00	0,228	1,63	0,185	1,63	0,185	1,69	0,192
Peluang											
Kondisi alam yang cocok untuk budidaya jahe gajah	0,1086	3,56	0,387	3,44	0,374	3,19	0,346	3,31	0,359	3,38	0,367
Pemasarannya mudah	0,1067	3,31	0,353	3,44	0,367	3,44	0,367	3,38	0,361	3,13	0,334
Adanya lahan perhutani yang boleh dikelola oleh masyarakat	0,1038	3,06	0,318	3,25	0,337	3,38	0,351	3,25	0,337	3,06	0,318
Banyaknya olahan dari jahe gajah	0,1072	3,25	0,348	3,38	0,362	3,44	0,369	3,13	0,336	3,06	0,328
Pangsa pasar luas	0,0998	3,06	0,305	3,25	0,324	3,38	0,337	3,31	0,330	3,38	0,337
Ancaman											
Bobot jahe gajah mudah menyusut	0,1039	1,81	0,188	1,75	0,182	1,56	0,162	1,81	0,188	1,69	0,176
Menurunnya minat generasi muda dibidang pertanian	0,0866	1,81	0,157	1,69	0,146	1,75	0,152	1,69	0,146	1,63	0,141
Sistem pembayaran dari pengepul yang kurang menguntungkan petani	0,1021	1,81	0,185	1,69	0,173	1,69	0,173	1,63	0,166	1,56	0,159
Serangan penyakit	0,0959	1,81	0,174	1,75	0,168	1,69	0,162	1,75	0,168	1,69	0,162
Kurangnya penyuluhan	0,0855	1,81	0,155	1,69	0,144	1,69	0,144	1,63	0,139	1,75	0,150
Total	2,046	51,230	5,300	0	5,300	49,970	5,171	49,910	49,28	49,28	49,28

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa strategi 1 (Memperluas areal penanaman jahe gajah) menjadi prioritas utama dalam mengembangkan produksi jahe gajah di desa Giyombong dengan skor tertinggi diantara strategi lainnya. Skor yang diperoleh yaitu 5,3, strategi 2 (Pinjaman untuk modal usaha dan peningkatan efisiensi pemasaran jahe gajah.) memiliki skor sebanyak 5,3, strategi 3 (Menggalakan pemakaian bibit unggul) memiliki skor sebanyak 5,17.

IV. PENUTUP

Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan produksi jahe gajah di desa Giyombong kecamatan Bruno kabupaten Purworejo terbagi menjadi dua yaitu kekuatan dan kelemahan. Kekuatan berupa tanaman mudah dibudidayakan, petani jahe gajah berpengalaman, produk yang dihasilkan berkualitas baik, kesuburan lahan pertanian, tingginya minat untuk budidaya jahe gajah. Kelemahannya berupa modal terbatas, kualitas bibit jahe gajah rendah, biaya produksi mahal, pelaksanaan budidaya jahe gajah kurang efisien, produk tidak tahan lama.

Faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan produksi jahe gajah di desa Giyombong kecamatan Bruno kabupaten Purworejo terbagi menjadi dua yaitu peluang dan ancaman. Peluang berupa kondisi alam yang cocok untuk budidaya jahe gajah, pemasarannya mudah, adanya lahan perhutani yang boleh dikelola oleh masyarakat, banyaknya olahan dari jahe gajah, pangsa pasar luas. Ancaman berupa bobot jahe gajah mudah menyusut, menurunnya minat generasi muda dibidang pertanian, sistem pembayaran dari pengepul yang kurang menguntungkan petani, serangan penyakit, kurangnya penyuluhan.

Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan produksi jahe gajah di desa Giyombong kecamatan Bruno kabupaten Purworejo yaitu memperluas areal penanaman jahe gajah, pinjaman untuk modal usaha dan peningkatan efisiensi pemasaran jahe gajah, dan menggalakan pemakaian bibit unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2004. *Khasiat dan Manfaat Jahe Merah Si Rimpang Ajaib*. PT Agromedia pustaka. jakarta
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Purworejo.
- David, F.R. 2011. *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*, Edisi 12 Alih Bahasa: Kresno Santoso. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.

Hunger, J. David and Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: penerbit Andi.

Nazir, 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nugraha, N. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Komoditas Minyak Nilam di Jawa Barat*. (Tesis). Fakultas Teknik. Universitas Indonesia. Depok.

Prihatman, 2000. *Budidaya Jahe Gajah*. BAPPENAS. Jakarta.

Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar Metode Teknik*. Bandung: Transito

UPT Dinas Pertanian Kecamatan Bruno. 2018. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jahe Gajah Menurut Desa di Kecamatan Bruno*. Purworejo: UPT Dinas Pertanian Kecamatan Bruno.